

Penerapan Teknik Parafrase Diary Tingkatkan Keterampilan Menulis Geguritan Pada Peserta Didik SMK

Arif Wahyu Wantoro ^{a,1}

^a SMK Negeri 1 Jati, Blora, Indonesia.

¹ aryuwan@yahoo.co.id

* Corresponding Author



Received 6 Maret 2021; accepted 10 Maret 2021; published 31 Maret 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* dan kualitas proses pembelajaran dengan penerapan teknik parafrase *diary* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora. Hasil penelitian adalah penerapan teknik parafrase *diary* dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora. Hal ini dapat dilihat dari kinerja peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran dengan baik, aktif dalam kegiatan apersepsi, menjawab pertanyaan guru, bertanya kepada guru, menulis *geguritan* dengan semangat, menciptakan *geguritan* yang menarik, berperan aktif dalam pembelajaran dan ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil ketuntasan peserta didik dalam menulis *geguritan* dari pratindakan 38,7 % ke siklus 1 74,2% meningkat 35,5% dan dari siklus 1 74,2% ke siklus 2 93,6% meningkat 19,4%. Kriteria ketuntasan minimal yang terdapat di SMKN 1 Jati Kabupaten Blora adalah 75.

Application of Diary Paraphrasing Technique Improve Geguritan Writing Skills in SMK

This study aims to improve the writing skills of geguritan and the quality of the learning process by applying diary paraphrasing techniques to class X students of Office Administration 2 at SMK Negeri 1 Jati, Blora Regency. The result of this research is that the application of diary paraphrasing technique can improve the skills and quality of the learning process to write geguritan in class X students of Office Administration 2 at SMK Negeri 1 Jati, Blora Regency. This can be seen from the performance of students in preparing for learning well, being active in apperception activities, answering teacher questions, asking teachers, writing geguritan with enthusiasm, creating interesting geguritan, taking an active role in learning and participating in reflecting and concluding learning activities. In addition, the results of the completeness of the students in writing slips from pre-action 38.7% to cycle 1 74.2% increased 35.5% and from cycle 1 74.2% to cycle 2 93.6% increased 19.4%. The minimum completeness criteria found in SMKN 1 Jati Blora Regency is 75.

KATAKUNCI

keterampilan menulis,
geguritan,
paraphrase diary

KEYWORDS

writing skills,
geguritan,
paraphrase diary

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Dalam mempelajari bahasa, ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat kompetensi tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Nurgiyantoro (dalam Wantoro, A.W: 2020) keterampilan menulis adalah keterampilan terakhir yang perlu dikuasai setelah kompetensi mendengarkan, berbicara dan membaca. Menulis adalah suatu proses yang bersifat kompleks karena kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan, seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (Jamaris, 2014:155). Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoretis (Ningsih, K. D: 2020). Menulis yang baik membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar

kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan/tulisan yang runtut, padu, dan berisi (Nurgiyantoro, 2014: 422). Senada dengan Sujanto (dalam Mahardika: 2013) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan.

Kegiatan menulis bersumber pada apa yang direnungkan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang runtut dan menarik. Menulis menurut Andayani (2015: 191) merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca langsung lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.. Untuk lebih bisa terampil menulis, seseorang harus banyak berlatih menulis. Keterampilan menulis menurut Given (dalam Wardoyo, 2013, 13) adalah kemampuan seorang dalam menuangkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam kegiatan menulis.

Jenis menulis yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa Jawa di SMK salah satunya adalah menulis *geguritan*. Menurut Lestari (2009). *Geguritan*, dalam sastra Indonesia disebut puisi modern. *Geguritan* dibagi menjadi dua, yaitu *geguritan gagrak lawas* dan *geguritan gagrak anyar*. *Geguritan gagrak lawas* berbentuk *tembang* yang *kaiket paugeran* tertentu, sedangkan *geguritan gagrak anyar* berbentuk puisi modern yang bersifat bebas dan tidak terikat oleh *paugeran* tertentu. Waluyo (2010: 29) memberikan pengertian, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. *Geguritan* yang merupakan susunan kata yang pada masing-masing barisnya terdapat pola rima tertentu. *Geguritan* adalah seni perkataan yang indah yang muncul dari angan-angan, renungan yang diwujudkan dalam kalimat tersusun dengan pola rima tertentu.

Peserta didik diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Namun kenyataan yang ditemukan di kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Jati Kabupaten Blora masih belum optimal. Peserta didik masih pasif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar keterampilan menulis *geguritan* belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang termotivasi dan penggunaan metode/teknik pembelajaran kurang maksimal. Realitas menunjukkan bahwa ketuntasan dalam keterampilan menulis *geguritan* dari 31 peserta didik hanya 12 peserta didik 38,7% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 peserta didik 61,3%, nilainya dibawah nilai ketuntasan. Pencapaian nilai ketuntasan mata pelajaran Bahasa Jawa di SMK Negeri 1 Jati adalah 75. Fakta tersebut merupakan indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan kurang berhasil dalam memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik.

Usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis peserta didik diperlukan suatu metode/teknik yang efektif dan efisien. Metode/teknik yang diterapkan dapat bervariasi sesuai karakteristik peserta didik. Teknik yang sesuai dapat dipilih sendiri oleh guru sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Teknik yang dipilih untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis *geguritan* dalam penelitian ini adalah teknik parafrase.

Aminuddin (2014:41). memberi batasan bahwa parafrasa adalah suatu cara untuk memahami makna dalam suatu ciptaan sastra dengan jalan mengungkapkan kembali gagasan yang disampaikan pengarang dengan menggunakan kata-kata maupun kalimat yang berbeda dengan kata-kata dan kalimat yang digunakan pengarangnya. Adapun tujuan memparafrasakan adalah menyederhanakan pemakaian kata atau kalimat seorang pengarang sehingga lebih mudah memahami kandungan makna yang terdapat dalam suatu cipta sastra.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah proses penerapan teknik parafrase *diary* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora?; (2) Seberapa besar penerapan teknik parafrase *diary* dapat meningkatkan

keterampilan menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* dengan menerapkan teknik parafrase *diary* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora. Pemilihan subyek ini didasarkan pada keterampilan menulis *geguritan* yang dinilai masih rendah. Prosedur penelitian menurut Tripp (dalam Subyantoro: 2019) mencakup beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap pengamatan (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah kolaborator dan peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora sejumlah 31 peserta didik, 3 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan.

Sumber data dari penelitian ini: (1) peserta didik, (2) guru kelas, dan teman sejawat. Data yang diperoleh berupa (1) Daftar nilai, (2) catatan harian, (3) hasil observasi dan saran dari observer yang dilakukan sebelum, selama, dan sesudah tindakan penelitian, dan (4) dokumentasi selama tindakan diberikan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis *geguritan* peserta didik. Teknik nontes berupa observasi dengan lembar observasi dan catatan harian digunakan untuk menilai peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik selama kegiatan dilakukan.

Alat pengumpulan berupa butir soal tes ini menulis *geguritan*. Teknik nontes, alatnya dapat berbentuk pedoman, lembar observasi, dan lembar catatan harian. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, pengecekan dengan teman sejawat, analisis terhadap kasus-kasus negatif, dan penggunaan referensi yang akurat.

Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode pemaparan secara deskriptif komparatif, yakni mendeksripsikan semua temuan dalam penelitian disertai dengan data-data kuantitatif yang dianalisis secara sederhana.

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila sekurang-kurangnya 80% terjadi peningkatan terhadap kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* dengan penerapan teknik parafrase pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati, dan sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (Mulyasa, 2012: 215) dalam keterampilan menulis *geguritan* dengan penerapan teknik parafrase *diary* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati. Berikut ini disajikan tabel indikator kinerja penelitian.

Prosedur penelitian pada siklus 1 dilaksanakan sebagai berikut; (1) guru mengecek kehadiran peserta didik; (2) guru memotivasi peserta didik untuk menerima pelajaran; (3) guru menyampaikan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran; (4) guru mengadakan tanya jawab, mengulas kembali tentang *materi* minggu lalu; (5) guru mengaitkan materi pelajaran dengan realita kehidupan sehari-hari; (6) guru menjelaskan langkah-langkah menulis *geguritan* dengan teknik parafrase; (7) guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya; (8) guru membentuk kelompok (9) peserta didik berdiskusi untuk membuat parafrase dengan dibimbing guru; (10) guru memantau jalannya diskusi dan membimbing peserta didik; (11) peserta didik diminta mengembangkan/menulis *geguritan* parafrase dari *diary*; (12) peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya; (13) guru mengulas beberapa hasil pekerjaan peserta didik bersama peserta didik yang lain; (14) peserta didik secara acak diberi pertanyaan berkaitan dengan hasil *geguritan* dan memberi tanggapan; (15) guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mampu

menulis geguritan; (16) dengan dibimbing guru, peserta didik menyimpulkan pengertian, langkah-langkah dan cara menulis geguritan menggunakan teknik parafrase.

Perbaikan pada siklus 2 terdapat pada perubahan posisi peserta didik. Semula menulis *geguritan* secara kelompok, dijadikan individu. Karena saat membuat parafrase *diary* dalam kerja kelompok, masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tergantung pada peserta didik yang lebih pandai yang ada dalam kelompoknya sehingga membuat peserta didik tersebut menjadi pasif.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara, baik terhadap guru maupun peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Jati Kabupaten Blora, sebelum diberi tindakan, proses dan hasil pembelajaran menulis *geguritan* masih rendah. Hal ini tampak pada proses pembelajaran menulis *geguritan*, minat dan motivasi peserta didik masih kurang, peserta didik pasif dalam apersepsi, peserta didik kurang aktif dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Kondisi awal peserta didik ketika pembelajaran menulis



Gambar 2. Peserta didik tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Data nilai peserta didik yang diperoleh menunjukkan kondisi awal peserta didik memiliki keterampilan menulis yang rendah. Berdasarkan penilaian, diperoleh 19 peserta didik (61,29%) yang tidak tuntas atau mendapat nilai dibawah 75, yang ditetapkan sebagai nilai KKM, sedangkan peserta didik yang tuntas hanya 12 peserta didik (38,71%). Penilaian yang digunakan adalah penilaian pembobotan tiap komponen yang meliputi kesesuaian isi, diksi dan rima. Peserta didik mengalami kesulitan dalam pemilihan kata. Dalam memilih kata-kata yang digunakan untuk menulis *geguritan* kurang maksimal.

3.1 Deskripsi Siklus 1

3.1.1 Proses Pembelajaran dengan Teknik Parafrase Diary

Setelah melakukan pengamatan kondisi awal, dilakukan diskusi untuk mencari solusi permasalahan menulis *geguritan* di kelas X AP 2 hingga tercapai kesepakatan untuk melakukan kolaborasi penelitian bersama guru dengan menerapkan teknik paraphrase *diary* untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Jati Kabupaten Blora.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus. Sesuai dengan RPP yang telah dibuat antara peneliti dan guru, pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I ini dilakukan oleh guru kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMKN 1 Jati Kabupaten Blora. Aktivitas proses kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 3. Guru memberikan penjelasan



Gambar 4. Peserta didik merespon penjelasan



Gambar 5. Peserta didik membaca *diary* sesuai petunjuk guru



Gambar 6. Peserta didik membuat *geguritan* dari *diary* secara berkelompok

Pembelajaran dari awal sampai akhir dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan dalam metode penelitian. Pada akhir pertemuan dilakukan ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 1.

3.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan

Hasil pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I setelah diberi tindakan adalah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 23 anak dan yang tidak tuntas turun menjadi 8 peserta didik. Ketuntasan secara klasikal pun meningkat dari 38,7 % pada Dari pratindakan ke siklus 1 dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan ketuntasan peserta didik dalam keterampilan menulis geguritan pada peserta didik kelas X Administrai Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora sebesar 35,5%. Berikut diagram perbandingan ketuntasan keterampilan menulis antara pra tindakan dengan siklus 1.

Tabel 1. Analisis Nilai Hasil Pembelajaran siklus 1

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1	91-95	2	6,25 %
2	81-90	18	58,06 %
3	77-80	3	9,68 %
4	71-76	-	-
5	66-70	5	16,13 %
6	≤ 65	3	9,68 %
	Jumlah	31	100 %
	Tuntas	23	
	Tidak Tuntas	8	

Hasil tindakan dalam siklus pertama menunjukkan bahwa sebanyak 23 (74,53%) peserta didik mencapai ketuntasan dalam menulis *geguritan*, dan 8 (25,47%) peserta didik masih mengalami tidak tuntas.

3.1.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasil pengamatan kualitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* dalam siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik pada Siklus 1

No	Kegiatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (Siklus I)
1	Mempersiapkan pembelajaran dengan baik	24	77,4%
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi	18	58,1%
3	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	12	38,7%
4	Bertanya kepada guru	9	29,0%
5	Menulis <i>geguritan</i> dengan bersemangat	23	74,2%
6	Menciptakan <i>geguritan</i> yang menarik	22	71,0%
7	Berperan aktif dalam pembelajaran	19	61,3%
8	Ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran	21	67,7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi perubahan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik parafrase *diary*, dari yang kurang mempersiapkan pembelajaran dengan baik, tidak aktif dalam kegiatan apersepsi, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak bertanya kepada guru tidak menulis *geguritan* dengan semangat, tidak menciptakan *geguritan* yang menarik tidak berperan aktif dalam pembelajaran, tidak ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Selain dari kualitas peserta didik, guru dalam mengajar pun juga diamati. Berikut tabel kualitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Analisis Kualitas Proses Pembelajaran Guru pada Siklus 1

No	Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan (Pratindakan)	Kegiatan yang dilakukan (Siklus I)
1	Kegiatan Awal Pembelajaran (2 poin)	1	2
2	Kegiatan inti (20 poin)	9	13
3	Kegiatan penutup (2 poin)	1	2
	Kegiatan guru sesuai evaluasi proses pembelajaran guru	11	17
	Persentase	45,83%	70,83%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan teknik parafrase *diary*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas.

3.1.4 Refleksi Siklus 1

Refleksi hasil pembelajaran menulis *geguritan* dengan menerapkan teknik parafrase *diary* ini, dapat dikemukakan beberapa kekurangan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan siklus berikutnya. Kelemahan pada siklus pertama antara lain: 1) Keaktifan peserta didik masih belum terlalu nampak dikarenakan guru kurang memberi kesempatan peserta didik untuk terlibat lebih banyak dalam kegiatan menemukan dan memahami metode pembelajaran yang diterapkan, (2) Guru masih terlalu lama menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik kurang berkembang, (3) peserta didik memerlukan waktu yang cukup dalam membaca *diary* dan materi, (4) pada saat dilakukan observasi kegiatan kinerja guru, pada poin memilih dan mengorganisasikan materi ajar sesuai tujuan dan materi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran secara runtut dan bervariasi, mengelola waktu, dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik belum maksimal, (5) guru juga diharapkan mampu memberikan motivasi yang lebih terhadap peserta didik untuk lebih kreatif dalam menulis *geguritan*, dan (6) saat membuat parafrase dalam kerja kelompok, masih terlihat

ada beberapa peserta didik yang tergantung pada peserta didik yang lebih pandai yang ada dalam kelompoknya sehingga membuat peserta didik tersebut menjadi pasif. Kelebihan pada siklus 1 ini bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis *geguritan* dan kualitas proses pembelajaran setelah diterapkannya teknik parafrase.

3.2 Deskripsi Siklus 2

3.2.1 Proses Pembelajaran dengan Teknik Parafrase Diary

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, dibuat perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Tahap perencanaan yang dilakukan antara lain waktu pelaksanaan tindakan, persiapan materi yang akan di sampaikan, dan teknik yang di gunakan. Perencanaan siklus 2 ini didasarkan pada refleksi pelaksanaan siklus 1. Setelah mencapai kesepakatan waktu, selanjutnya kolborator dan guru mendiskusikan rancangan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran tersebut disusun berdasarkan hasil observasi dan analisis siklus 1, yaitu dengan mengulas kelemahan dari siklus 1 dan kemudian mencari solusinya. Guru bersama dengan kolaborator merancang skenario pembelajaran menulis *geguritan* dengan teknik parafrase *diary*. Sasaran yang ingin dicapai yaitu memudahkan peserta didik dalam meruntutkan ide berdasarkan kata-kata yang dimiliki sehingga *geguritan* yang ditulis memiliki kesatuan makna. Aktivitas proses kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 7. Guru membimbing peserta didik



Gambar 8. Peserta didik makin antusias mersepon penjelasan guru



Gambar 9. Peserta didik semakin berani dalam menjawab pertanyaan guru



Gambar 10. Peserta didik membuat *geguritan* dari *diary* secara individu

Pembelajaran dari awal sampai akhir dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan dalam metode penelitian. Pada akhir pertemuan dilakukan ulangan harian untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 2.

3.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan

Hasil pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus 2 setelah diberi tindakan adalah peserta didik yang tuntas bertambah menjadi 29 anak dan yang tidak tuntas turun menjadi 2 peserta didik. Ketuntasan secara klasikal pun meningkat dari 38,7 % pada pra tindakan ke siklus 1 dapat dikatakan bahwa terdapat kenaikan ketuntasan peserta didik dalam keterampilan menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Adminisperkantaran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora sebesar 35,5%. Berikut diagram perbandingan ketuntasan keterampilan menulis antara pratindakan dengan siklus 1.

Tabel 4. Analisis Nilai Hasil Pembelajaran Siklus 2

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)
1	91-95	7	22,58
2	81-90	17	54,84
3	77-80	5	16,13
4	71-76	-	
5	66-70	2	6,45
6	≤ 65	-	
	Jumlah	31	100 %
	Tuntas	29	
	Tidak Tuntas	2	

Hasil tindakan dalam siklus 2 menunjukkan bahwa sebanyak 29 (94,55%) peserta didik mencapai ketuntasan dalam menulis *geguritan*, dan 2 (6,45%) peserta didik masih mengalami tidak tuntas.

3.2.3 Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasil pengamatan kualitas pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* dalam siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5. Analisis Kualitas Proses Pembelajaran Peserta Didik pada Siklus 2

No	Kegiatan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (Siklus I)
1	Mempersiapkan pembelajaran dengan baik	29	93,56%
2	Aktif dalam kegiatan apersepsi	26	83,6%
3	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	26	83,9%
4	Bertanya kepada guru	25	80,7%
5	Menulis <i>geguritan</i> dengan bersemangat	25	80,7%
6	Menciptakan <i>geguritan</i> yang menarik	28	90,3%
7	Berperan aktif dalam pembelajaran	26	83,9%
8	Ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran	25	80,7%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa pada siklus 2 ini juga terjadi perubahan kualitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan teknik parafrase *diary*, dari yang kurang mempersiapkan pembelajaran dengan baik, tidak aktif dalam kegiatan apersepsi, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak bertanya kepada guru tidak menulis *geguritan* dengan semangat, tidak menciptakan *geguritan* yang menarik tidak berperan aktif dalam pembelajaran, tidak ikut merefleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik.

Selain dari kualitas peserta didik, guru dalam mengajar pun juga diamati. Berikut tabel kualitas guru dalam pembelajaran.

Tabel 6. Perbandingan Analisis Kualitas Proses Pembelajaran Guru pada Siklus 2

No	Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan (Siklus I)	Kegiatan yang dilakukan (Siklus 2)
1	Kegiatan Awal Pembelajaran (2 poin)	2	2
2	Kegiatan inti (20 poin)	13	18
3	Kegiatan penutup (2 poin)	2	2
	Kegiatan guru sesuai evaluasi proses pembelajaran guru	11	22
	Persentase	45,83%	91,7

Berdasarkan tabel tersebut dapat dipaparkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan teknik parafrase *diary*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas. Pada siklus 1 45,83% kemudian siklus 2 meningkat menjadi 91,7%.

3.2.4 Refleksi Siklus 2

Penerapan teknik parafrase *diary* dalam pembelajaran keterampilan menulis geguritan berdasarkan gambaran pada siklus 2 ini sudah dapat dikatakan sesuai dengan harapan dan berjalan lebih optimal dibandingkan tindakan pada siklus 1. Pernyataan tersebut didasarkan pada indikator pencapaian kerja yang sekurang-kurangnya 80% proses pembelajaran meningkat dan 80% peserta didik tuntas dalam pembelajaran keterampilan menulis geguritan. Sedangkan pada siklus 2 proses pembelajaran persentase peningkatan mencapai 91,7% dan keterampilan menulis *geguritan* peserta didik yang tuntas mencapai 94,55%.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil refleksi pada siklus 2 sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat semangat saat membuat parafrase *diary* dan menulis geguritan, (2) Dengan menggunakan teknik parafrase *diary* ini keterampilan peserta didik dalam menulis *geguritan* lebih meningkat dibandingkan dengan hanya menyimak penjelasan guru, (3) Pengelolaan kelas oleh guru berlangsung semakin kondusif dan menyenangkan. Hal ini terbukti ketika menulis *geguritan*, peserta didik terlihat begitu bersemangat dan ceria, (4) Peserta didik sudah dapat mengembangkan kreatifitasnya melalui pembuatan parafrase *diary*, (5) Daya imajinasi peserta didik juga meningkat karena mereka bisa membaca *diary* yang kemudian memudahkan peserta didik untuk menulis *geguritan*, (6) Keterampilan peserta didik dalam bidang kebahasaan meningkat, dan (7) Keterampilan menulis *geguritan* peserta didik meningkat. Hal ini terbukti dari 31 peserta didik kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora, hanya 2 peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM pada siklus 2. Itu pun dikarenakan 2 peserta didik tersebut tidak hadir saat pelaksanaan siklus 2. Keidakhadiran tersebut dikarenakan izin dengan alasan sakit dan orang tuanya punya hajjat pesta pernikahan

3.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan dengan Penerapan Teknik Parafrase Diary.

Keterampilan menulis *geguritan* peserta didik kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora pada pra tindakan masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : (1) metode/teknik yang digunakan oleh guru kurang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar, (2) penggunaan media kurang menarik perhatian peserta didik, (3) peserta didik masih minim dalam penguasaan kosakata untuk menulis geguritan, (4) kreativitas peserta didik dalam menulis *geguritan* masih kurang, (5) peserta didik kurang mampu memahami rima dan pilihan kata dalam sebuah *geguritan*, (6) KBM masih didominasi oleh guru, dan (7) peserta didik cenderung pasif saat proses pembelajaran.

Hal-hal tersebut mengakibatkan para peserta didik belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji coba sebelum tindakan dilaksanakan yakni jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM hanya berjumlah 12 peserta didik atau 38,7% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketrampilan menulis *geguritan* peserta didik kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora dengan menerapkan teknik parafrasa *diary*. Tujuannya, peserta didik memiliki ketrampilan minimal dapat mencapai batas KKM yang telah ditetapkan dalam kurikulum yakni 75 dan sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai pada

penelitian ini. Keterampilan menulis peserta didik menunjukkan peningkatan setelah diberi tindakan. Peningkatan keterampilan menulis *geguritan* peserta didik ditandai dengan peningkatan nilai menulis *geguritan* peserta didik, peningkatan persentase menulis *geguritan* peserta didik, dan peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik pada pembelajaran menulis *geguritan*. Pada pratindakan 12 peserta didik 38,7% peserta didik sudah mencapai KKM, setelah diberikan tindakan pada siklus 1 ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 23 peserta didik 74,2% dari jumlah 31 peserta didik. Namun, tindakan yang diberikan pada siklus I belum maksimal, masih banyak kekurangan yang ada pada siklus 1.

Pada siklus 2 peserta didik diberikan pembelajaran menulis *geguritan* dengan penerapan metode pembelajaran yang sama, yakni teknik parafrase dengan melakukan perbaikan. Pada siklus 2, pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan nilai keterampilan menulis peserta didik lebih bagus dibandingkan pada siklus 1. Pada siklus 2 peserta didik yang telah mencapai KKM 29 anak 93,6% dari jumlah 31 peserta didik. Sedangkan 2 peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan pada siklus 2 peserta didik tersebut tidak hadir dikarenakan sakit dan orang tua punya kerja. Pada siklus 2 ini dapat dikatakan bahwa nilai menulis *geguritan* peserta didik dengan teknik parafrase *diary* (telah mengalami peningkatan sesuai dengan harapan).

3.4 Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Penerapan Teknik Parafrase Diary.

Kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* peserta didik kelas X AP 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik parafrase *diary*. Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru serta penilaian kinerja peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis. Sebelum diberi tindakan, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan peserta didik tampak pasif. Pada saat pembelajaran terlihat bahwa para peserta didik kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Hanya para peserta didik yang berada di bangku deretan depan tampak diam memperhatikan, sedangkan peserta didik yang duduk di bangku deretan belakang terlihat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik tampak bercakap-cakap dengan teman sebangku, dan ada juga peserta didik yang tampak asyik melakukan aktivitas sendiri.

Hal tersebut terjadi karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya, para peserta didik merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran. Kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik juga menyebabkan para peserta didik sibuk dengan aktivitas masing-masing. Di dalam pembelajaran tersebut belum nampak interaksi dan kerja sama yang positif antarpeserta didik. Interaksi antara peserta didik dan guru pun masih sangat minim.

Setelah diterapkannya teknik parafrase *diary*, kelas menjadi lebih menampakkan aktifitas peserta didik. Penerapan teknik parafrase *diary* dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik pun lebih fokus saat belajar dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti ketika memparafrase *diary*, peserta didik terlihat begitu senang dan bersemangat. Dengan memparafrase *diary*, peserta didik merasa bahwa pembelajaran menulis *geguritan* bukan lagi menjadi hal yang membosankan. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam memparafrase *diary*. Penugasan menulis *geguritan* secara berkelompok juga meningkatkan kualitas pembelajaran menulis *geguritan*.

Dengan penugasan kelompok, peserta didik yang kurang memahami materi dapat belajar dari peserta didik peserta didik yang lebih paham. Selain itu, penugasan kelompok juga meningkatkan kerja sama antar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari peserta didik yang tadinya tidak memahami sama sekali, dengan berkelompok melihat temannya menulis *geguritan*, peserta didik akan berani bertanya kepada temannya dibanding bertanya kepada guru. Peserta didik juga terlihat lebih sering berdiskusi ketika menulis *geguritan* secara berkelompok. Rasa saling berbagi pun tumbuh. Teknik parafrase *diary* yang diterapkan dapat menumbuhkan peran guru yang sebelumnya berperan sebagai pusat pembelajaran, setelah diterapkan teknik parafrase *diary* menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat dibuktikan secara teoritis maupun empiris bahwa tindakan yang diberikan berupa penerapan teknik parafrase *diary* maupun

meningkatkan ketrampilan menulis *geguritan* peserta didik. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan teknik parafrase *diary*, terjadi peningkatan keterampilan menulis *geguritan* peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari siklus 1 dan siklus 2

4. Kesimpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah ; (1). Penerapan teknik parafrase *diary* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* dan keterampilan menulis *geguritan* pada peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan, minat dan tanggung jawab peserta didik saat mengikuti pembelajaran, (2). Keterampilan menulis *geguritan* peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik parafrase *diary*. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil tes menulis *geguritan* peserta didik pada pratindakan 12 peserta didik 38,7%, pada siklus 1 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 22 peserta didik 74,2%, dan pada siklus 2 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 29 peserta didik 93,6%.

Berdasarkan simpulan diatas, saran-saran yang diajukan antara lain ; (1) untuk materi kompetensi dasar menulis *geguritan* sebaiknya guru menggunakan teknik parafrase *diary* karena telah terbukti mampu meningkatkan kualitas proses dan keterampilan menulis, (2) peserta didik hendaknya lebih pandai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan yang positif, terutama untuk menunjang pembelajaran, (3) penelitian ini diharapkan dapat memacu berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya terdapat pembelajaran sastra, (4) kepada Kepala Sekolah supaya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru dalam kegiatan belajar dan mengajar agar memanfaatkan metode yang bervariasi.

Referensi

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma. Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Jamaris, M. (2009). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Lestari, Endang Dwi. (2009). *Kawruh Sepala Basa*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Mahardhika, B. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dari Teks Wawancara dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explisit Instructions Teknik Kronologis Peristiwa pada Siswa Kelas VII I SMP Negeri 3 Ungaran* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih, K. D. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi menggunakan Media Pembelajaran Gambar Fenomena Alam Pada Kelas VIIIB MTs Negeri I Purworejo Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019*. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa. Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Salmiati, S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Parafrase Menggunakan Metode Mind Mapping*. Jurnal Pelangi, 8(1).
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi VI). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Waluyo, Herman J. (2010). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press
- Wantoro, A. W. (2020). *Penerapan Teknik Parafrasa Diary Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cakepan Tembang Macapat Pada Siswa SMK*. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(1).
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013). *Teknik Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.